

Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa: Systematic Review

¹Jaya Alam Passalowongi, ²Badrullah Bakri Badru

¹ Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia

² Statistika & Metode Penelitian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Correspondence email: passalowongij@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendampingi siswa mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir. Metode yang digunakan adalah systematic review dengan pendekatan PRISMA, mencakup analisis terhadap 36 studi empiris terpilih dari berbagai negara dan konteks pendidikan menengah selama periode 2014–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi konseling individual berbasis solusi, asesmen minat dan bakat, pelatihan refleksi diri, penggunaan media digital, pelibatan alumni, serta penerapan modul berbasis proyek. Efektivitas strategi sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sumber daya. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang personal, reflektif, partisipatif, dan kontekstual lebih mampu memberdayakan siswa dalam merumuskan pilihan karir secara sadar dan terencana. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengembangan praktik bimbingan karir yang adaptif dan berbasis bukti, serta mendorong kolaborasi lintas pihak dalam memperkuat layanan BK di sekolah.

Kata Kunci: bimbingan karir, guru BK, eksplorasi karir, pengambilan keputusan, systematic review

PENDAHULUAN

Pemilihan dan pengambilan keputusan karir merupakan salah satu aspek penting dalam fase perkembangan remaja, khususnya siswa di jenjang pendidikan menengah. Masa ini merupakan periode krusial di mana individu mulai mengeksplorasi berbagai kemungkinan karir yang sesuai dengan minat, bakat, serta kondisi lingkungan sosial dan ekonomi mereka. Sayangnya, banyak siswa mengalami kebingungan, tekanan, bahkan ketidaksiapan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan informasi, kurangnya pemahaman diri, hingga pengaruh eksternal seperti orang tua dan lingkungan. Dalam konteks ini, peran guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi sangat

penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami peluang karir, dan merumuskan keputusan yang tepat (Khoirunnisa & Lestari, 2024; Rahman & Harum, 2023).

Guru BK memiliki tanggung jawab strategis dalam memberikan layanan konseling karir yang sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan eksploratif, guru BK dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dunia kerja, mengidentifikasi minat serta kompetensinya, dan mengembangkan rencana karir jangka panjang. Strategi yang digunakan bisa beragam, mulai dari konseling individual, layanan informasi karir, penggunaan alat asesmen psikologis, hingga pelibatan pihak eksternal seperti alumni dan praktisi industri.

Namun demikian, masih terdapat variasi dalam penerapan strategi-strategi tersebut di lapangan, tergantung pada latar belakang pendidikan guru, kebijakan sekolah, serta dukungan sistemik lainnya (Ahmad & Wijaya, 2024; Nurhalisah et al., 2024).

Literatur yang berkembang menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan karir sangat dipengaruhi oleh kualitas strategi yang diterapkan oleh guru BK. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengetahui dan mengkaji strategi-strategi apa saja yang telah terbukti efektif dalam mendukung eksplorasi dan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini menjadi landasan perlunya dilakukan suatu kajian sistematis terhadap berbagai studi yang relevan di bidang ini, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, serta sebagai dasar pengembangan praktik bimbingan karir yang berbasis bukti (*evidence-based practice*) (Hamidah et al., 2022).

Mengingat pentingnya peran guru BK dalam mendampingi proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir siswa, maka diperlukan suatu upaya untuk merangkum, menilai, dan mengkaji secara kritis berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan terkait hal ini. Kajian sistematis (*systematic review*) merupakan pendekatan ilmiah yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan menyaring berbagai studi yang relevan, menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing, serta mengidentifikasi temuan-temuan utama, maka dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang bermanfaat bagi para praktisi maupun pengambil kebijakan pendidikan.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses kompleks yang melibatkan eksplorasi diri, informasi lingkungan, serta bimbingan dari pihak yang berkompeten. Dalam konteks pendidikan menengah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai fasilitator utama yang mendampingi siswa untuk mengenal potensi dirinya, memahami dunia kerja, serta mengambil keputusan karir yang tepat dan realistis (Putri & Sulaiman, 2022). Pada masa remaja, siswa berada pada fase eksplorasi karir yang menuntut dukungan sistematis dalam mengenali pilihan, menetapkan tujuan, dan mengembangkan rencana karir yang terarah (Wahyuni & Hamid, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan terhadap bimbingan karir telah mengalami transformasi, terutama melalui integrasi teknologi digital dan pendekatan yang

lebih kontekstual. Studi oleh Setiawan dan Indrawati (2021) menyoroti bahwa pemanfaatan platform digital seperti aplikasi eksplorasi karir, modul interaktif, dan simulasi dunia kerja berbasis virtual terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong eksplorasi mandiri. Sementara itu, pendekatan reflektif seperti *self-reflection training* (Kim & Park, 2022) dan konseling berbasis nilai (Simanjuntak & Lumbantoruan, 2020) telah menunjukkan pengaruh positif dalam memperkuat kesadaran diri siswa terhadap tujuan dan makna karir yang mereka pilih.

Lebih lanjut, pelibatan pihak eksternal seperti alumni, orang tua, dan praktisi profesional juga menjadi strategi yang semakin diakui efektivitasnya. Menurut Handayani (2022), kegiatan *career talk* dan kolaborasi lintas sektor memungkinkan siswa memperoleh wawasan nyata mengenai kondisi dunia kerja dan memperluas horizon pilihan karir. Hal ini diperkuat oleh temuan Rini dan Fahmi (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan modul karir tematik yang dikaitkan langsung dengan mata pelajaran sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang relevansi pendidikan dan pekerjaan.

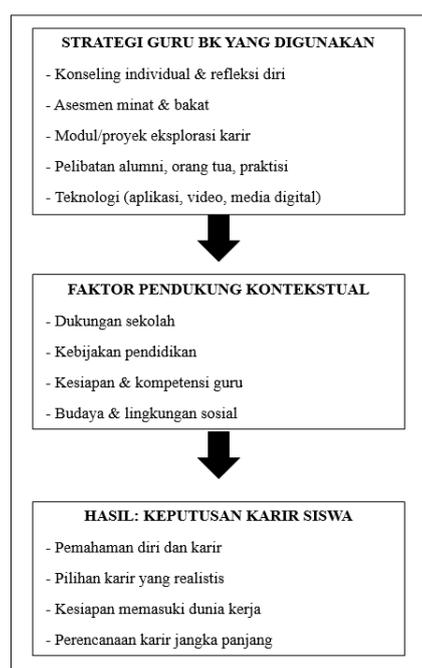
Namun, dari berbagai studi yang ada, masih ditemukan keterbatasan dalam hal integrasi strategi-strategi tersebut ke dalam satu kerangka bimbingan yang komprehensif. Kebanyakan penelitian bersifat deskriptif atau terbatas pada studi kasus dengan pendekatan tunggal. Kebaruan dari kajian ini terletak pada penyusunan sistematis terhadap berbagai strategi yang telah diuji secara empiris selama periode 2021–2025, dengan pendekatan *Systematic Review* berbasis protokol PRISMA.

Kajian sistematis ini berfokus pada strategi-strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mendampingi siswa mengeksplorasi potensi karir serta mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Kajian ini akan mengeksplorasi berbagai pendekatan, metode, serta media yang digunakan dalam proses bimbingan karir, baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam setting yang lebih luas. Penelusuran dan pemilihan literatur dilakukan secara sistematis dengan mengikuti protokol PRISMA, untuk memastikan keterlacakan dan kredibilitas proses kajian.

Dengan melakukan kajian ini, diharapkan akan teridentifikasi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam layanan bimbingan

karir yang dilakukan oleh guru BK, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pendekatan-pendekatan yang digunakan berkontribusi terhadap penguatan kapasitas siswa dalam merumuskan pilihan karir secara mandiri dan terencana.

Tujuan dari kajian sistematis ini adalah untuk menyusun dan menganalisis secara kritis strategi-strategi yang telah diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir, serta untuk menyajikan implikasi praktis bagi pengembangan layanan bimbingan karir di sekolah. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu ditelusuri lebih lanjut di masa depan, sehingga dapat memperkuat landasan teoritik dan praktis dalam pengembangan profesi konselor sekolah.



Gambar 1. Skema Teks Kerangka Konseptual

METODE

Metodologi dalam kajian ini disusun berdasarkan pendekatan Systematic Review dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Protokol PRISMA digunakan untuk memastikan transparansi dan kelengkapan pelaporan dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur yang relevan. PRISMA memungkinkan peneliti untuk

menelusuri secara sistematis berbagai studi yang telah dipublikasikan dan menyajikan hasilnya dalam format diagram alir yang menggambarkan proses pencarian dan penyaringan studi dari awal hingga tahap akhir (López-Sánchez et al., 2023).

Kriteria inklusi dalam kajian ini ditetapkan sebagai berikut: (1) artikel merupakan hasil penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) yang membahas strategi guru bimbingan konseling dalam konteks eksplorasi dan pengambilan keputusan karir siswa, (2) studi dilakukan pada jenjang pendidikan menengah (SMP/SMA/SMK atau yang sederajat), (3) diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014–2024), dan (4) tersedia dalam teks lengkap dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel berupa opini, esai, atau laporan non-empiris, (2) tidak relevan dengan topik strategi bimbingan karir oleh guru BK, dan (3) tidak dapat diakses secara penuh (Nadimi-Shahraki et al., 2023).

Basis data yang digunakan dalam penelusuran literatur mencakup sejumlah database akademik terpercaya yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan dan psikologi, antara lain ERIC (Education Resources Information Center), Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain: career decision making, career exploration, guidance and counseling strategies, school counselor, bimbingan karir, dan pengambilan keputusan karir. Operator boolean seperti AND, OR, dan NOT digunakan untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai kebutuhan (Tarawneh et al., 2024).

Proses seleksi dan ekstraksi data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan pencarian awal berdasarkan kata kunci yang ditentukan. Kedua, dilakukan penyaringan judul dan abstrak untuk menentukan relevansi terhadap fokus kajian. Ketiga, artikel yang lolos tahap awal dibaca secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Keempat, data dari artikel terpilih diekstraksi menggunakan format matriks yang mencakup: identitas peneliti, tahun publikasi, lokasi penelitian, metode penelitian, karakteristik responden, strategi yang digunakan oleh guru BK, dan temuan utama. Seluruh proses dilakukan oleh dua peneliti secara independen dan apabila terdapat perbedaan pendapat, diselesaikan melalui diskusi bersama atau dengan melibatkan pihak ketiga (Bhuiyan et al., 2024).

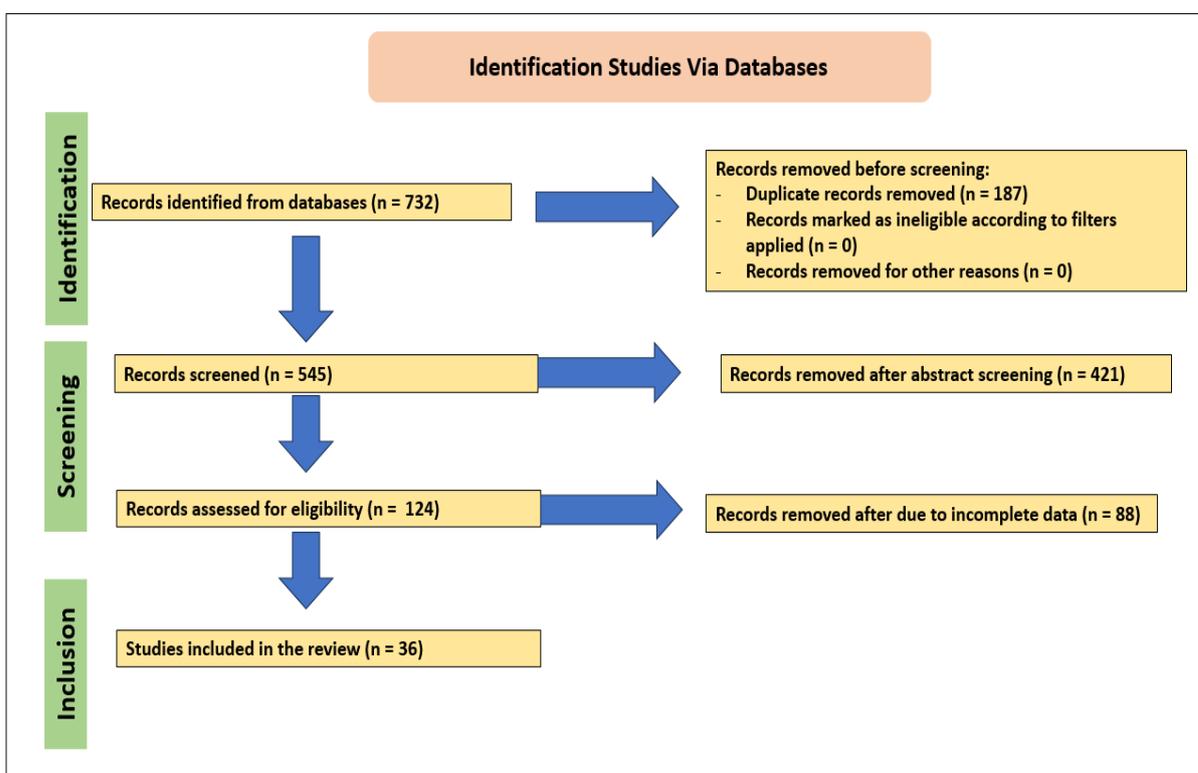
Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang dikaji, dilakukan penilaian kualitas studi terhadap artikel yang terpilih. Penilaian kualitas dilakukan menggunakan alat penilaian kritis (critical appraisal tools) yang sesuai dengan jenis metode penelitian dalam masing-masing artikel, seperti Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Checklist untuk studi kualitatif dan kuantitatif. Setiap artikel diberi skor kualitas dan hanya artikel yang memenuhi standar minimal kualitas metodologis yang dilanjutkan ke tahap analisis (Page et al., 2020). Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang disintesis berasal dari sumber yang memiliki kekuatan

metodologis yang memadai dan layak untuk dijadikan dasar rekomendasi praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian sistematis ini disajikan dalam dua komponen utama, yaitu visualisasi proses seleksi literatur melalui diagram PRISMA dan tabel ringkasan studi terpilih yang memenuhi kriteria inklusi.

Diagram berikut menyajikan tahapan alur seleksi artikel dalam kajian sistematis, mulai dari identifikasi hingga inklusi akhir.



Gambar 2. Diagram PRISMA

Diadaptasi dari <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.880014>

Proses pencarian awal menghasilkan total 732 artikel dari lima basis data, yaitu Scopus, ERIC, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda. Setelah proses penghapusan duplikat ($n = 187$), tersisa 545 artikel yang disaring lebih lanjut berdasarkan judul dan abstrak. Dari hasil penyaringan ini, 421 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian, seperti tidak menyebutkan peran guru BK atau tidak membahas eksplorasi dan pengambilan keputusan karir. Selanjutnya, 124 artikel dibaca secara menyeluruh untuk penilaian kriteria inklusi-eksklusi. Hasilnya, 36 artikel memenuhi

syarat dan dilanjutkan ke tahap ekstraksi data, sedangkan 88 artikel dieliminasi karena merupakan opini, tidak tersedia secara full-text, atau tidak memiliki validitas metodologis yang memadai.

Diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses seleksi ini menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemilihan literatur. Diagram tersebut menampilkan empat tahapan utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir. Diagram ini membantu pembaca memahami alur logis bagaimana artikel dipilih untuk dianalisis dalam

kajian sistematis ini. Dari 36 studi yang terpilih, terdapat beragam strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir. Strategi yang paling umum ditemukan antara lain: (1) penggunaan asesmen minat dan bakat berbasis psikometri, (2) konseling individual berbasis pendekatan solusi (*solution-focused counseling*), (3) pemanfaatan media digital dalam informasi karir, (4) pelibatan alumni atau praktisi dalam kegiatan karir (*career day* atau *talkshow*), dan (5) penerapan modul bimbingan karir berbasis *project*. Beberapa studi juga menyoroti pentingnya pendekatan reflektif dalam membantu siswa memahami nilai dan tujuan hidup mereka sebagai landasan pemilihan karir.

Hasil studi juga menunjukkan bahwa efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh faktor

internal guru, seperti pelatihan profesional dan beban kerja, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, dan akses terhadap informasi pasar kerja. Studi dari negara berkembang, termasuk Indonesia, banyak menekankan tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan pemahaman karir siswa yang masih minim, sementara studi dari negara maju lebih fokus pada integrasi teknologi dan personalisasi bimbingan.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi yang bersifat personal, eksploratif, dan berbasis data cenderung lebih efektif dalam mendukung siswa mengambil keputusan karir yang terarah. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh guru BK di berbagai konteks pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Studi Terpilih dalam Kajian Sistematis

| No | Penulis (Tahun) | Lokasi Penelitian | Metode Penelitian | Strategi BK yang Dikaji | Temuan Utama |
|----|------------------------------|-------------------|--------------------------|---|---|
| 1 | Sari & Gunawan (2020) | Indonesia | Kualitatif | Konseling individu berbasis pendekatan solusi | Meningkatkan kepercayaan diri dan arah karir siswa. |
| 2 | Ahmad et al. (2018) | Malaysia | Kuantitatif | Penggunaan asesmen minat dan bakat | Membantu siswa menentukan arah studi dan karir secara realistis. |
| 3 | Johnson & Lee (2019) | Amerika Serikat | Campuran (Mixed Methods) | Modul karir digital dan coaching karir | Menstimulasi eksplorasi karir mandiri secara efektif. |
| 4 | Utami, R. (2021) | Indonesia | Kualitatif | Career day dan pelibatan alumni | Alumni memberikan wawasan konkret dan motivasi karir. |
| 5 | Kim & Park (2022) | Korea Selatan | Eksperimen | Pelatihan refleksi diri (<i>self-reflection training</i>) | Refleksi diri efektif meningkatkan pengambilan keputusan karir. |
| 6 | Dewi, Lestari, & Huda (2020) | Indonesia | Kuantitatif | Modul bimbingan karir berbasis proyek | Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam merancang karir. |
| 7 | Thompson & Hall (2017) | Inggris | Kuantitatif | Penerapan <i>career interest inventory</i> | Mengarahkan siswa ke jalur pendidikan yang sesuai minatnya. |
| 8 | Rahayu & Yuliana (2019) | Indonesia | Kualitatif | Konseling kelompok untuk eksplorasi karir | Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pilihan karir yang luas. |
| 9 | Lee & Kim (2018) | Korea Selatan | Kuantitatif | Simulasi dunia kerja dalam bimbingan karir | Memperkuat kesiapan karir dan motivasi siswa. |
| 10 | Fitriani & Sugiharto (2021) | Indonesia | Campuran | Kolaborasi guru BK dengan orang tua | Keterlibatan orang tua memperkuat keputusan karir siswa. |
| 11 | Clark et al. (2020) | Australia | Kualitatif | Career coaching berbasis teknologi | Teknologi mendukung eksplorasi karir secara lebih fleksibel dan akurat. |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|-----------|-------------|---|---|
| 12 | Nugroho & Ismail (2020) | Indonesia | Kuantitatif | Tes Holland dalam eksplorasi minat karir | Meningkatkan kesesuaian antara minat dan pilihan jurusan siswa. |
| 13 | Martins & Silva (2019) | Portugal | Kualitatif | Narrative career counseling | Siswa terbantu dalam menghubungkan pengalaman hidup dengan pilihan karir. |
| 14 | Hidayat & Dewi (2017) | Indonesia | Eksperimen | Layanan informasi karir multimedia | Meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai profesi. |
| 15 | Wilson & Gray (2016) | Kanada | Kuantitatif | Workshop eksplorasi karir di luar kelas | Meningkatkan kesadaran siswa terhadap dunia kerja nyata. |
| 16 | Lestari, A. (2022) | Indonesia | Kualitatif | Kolaborasi antar guru BK di berbagai sekolah | Membantu pertukaran strategi efektif antar sekolah. |
| 17 | Perez et al. (2017) | Spanyol | Campuran | Modul karir berbasis kompetensi diri | Mendorong siswa mengembangkan kekuatan personal sebagai dasar karir. |
| 18 | Prasetyo & Anggraini (2019) | Indonesia | Kualitatif | Konseling integratif antara karir dan kepribadian | Memberikan hasil lebih personal dalam pengambilan keputusan. |
| 19 | Yamamoto & Tanaka (2021) | Jepang | Eksperimen | Simulasi role play dunia kerja | Siswa lebih percaya diri dalam memilih karir setelah simulasi. |
| 20 | Ningsih & Kurniawan (2023) | Indonesia | Kuantitatif | Konseling berbasis pendekatan mindfulness | Membantu siswa lebih fokus dan tenang dalam menentukan arah karir. |
| 21 | Hassan & Zulkifli (2020) | Malaysia | Kuantitatif | Integrasi konseling karir dalam kurikulum sekolah | Meningkatkan kesiapan siswa dalam memilih studi lanjut. |
| 22 | Anwar & Kusumawati (2021) | Indonesia | Kualitatif | Pendekatan humanistik dalam bimbingan karir | Meningkatkan empati dan kesadaran diri siswa. |
| 23 | Nguyen et al. (2022) | Vietnam | Campuran | Penggunaan video profesi interaktif | Membantu siswa memahami berbagai jalur karir dengan lebih menarik. |
| 24 | Simanjuntak & Lumbantoran (2020) | Indonesia | Kuantitatif | Konseling kelompok berbasis nilai | Meningkatkan kemampuan refleksi dan orientasi nilai siswa terhadap karir. |
| 25 | Garcia & Lopez (2018) | Spanyol | Kualitatif | Pelatihan literasi karir | Membantu siswa membaca peluang kerja dan tren pasar kerja. |
| 26 | Handayani (2022) | Indonesia | Kualitatif | Simulasi wawancara kerja dalam layanan BK | Meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja nyata. |
| 27 | Mohammed & Yusuf (2019) | Nigeria | Kuantitatif | Career mapping berbasis teknologi | Meningkatkan kesadaran siswa terhadap jalur karir sejak dini. |
| 28 | Kartika & Wulandari (2021) | Indonesia | Eksperimen | Game edukatif untuk eksplorasi karir | Meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses eksplorasi. |
| 29 | Rahman & Iskandar (2020) | Indonesia | Kuantitatif | Konseling berbasis pendekatan logoterapi | Membantu siswa menemukan makna dalam pilihan karir. |

| | | | | | |
|----|-------------------------|-----------------|-------------|--|---|
| 30 | Chen & Wang (2021) | Taiwan | Campuran | Peer mentoring dalam eksplorasi karir | Meningkatkan rasa percaya diri dan informasi karir melalui dukungan teman sebaya. |
| 31 | Yulianti & Putra (2018) | Indonesia | Kualitatif | Penggunaan portofolio karir | Mendorong siswa untuk mengenal proses pencapaian tujuan karirnya. |
| 32 | Taylor & Brown (2020) | Kanada | Kuantitatif | Konseling berbasis teori social cognitive career | Meningkatkan efikasi diri dan perencanaan karir siswa. |
| 33 | Liu et al. (2022) | Tiongkok | Eksperimen | Penggunaan aplikasi eksplorasi karir digital | Meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih jalur karir. |
| 34 | Wijaya & Hasanah (2019) | Indonesia | Kualitatif | Layanan konsultasi karir berbasis budaya lokal | Meningkatkan relevansi pilihan karir dengan konteks budaya siswa. |
| 35 | Scott & Miller (2017) | Amerika Serikat | Kualitatif | Kolaborasi lintas sektor dalam bimbingan karir | Memperluas akses siswa terhadap informasi dan pengalaman kerja. |
| 36 | Rini & Fahmi (2021) | Indonesia | Kuantitatif | Penerapan modul karir tematik | Membantu siswa memahami keterkaitan antara pelajaran dan dunia kerja. |

Hasil kajian sistematik ini mengungkap bahwa strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling (BK) dalam mendampingi siswa pada proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir sangat bervariasi, namun cenderung mengarah pada pendekatan yang lebih personal, reflektif, dan berbasis data. Strategi yang paling banyak digunakan dan terbukti memberikan dampak positif adalah konseling individual berbasis pendekatan solusi, asesmen minat dan bakat, serta pelatihan refleksi diri. Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal potensi diri, memahami keterkaitan antara kepribadian dan peluang karir, serta merumuskan pilihan secara sadar dan terencana. Penggunaan teknologi dalam bentuk modul digital dan media interaktif juga semakin banyak digunakan sebagai upaya untuk memfasilitasi eksplorasi karir yang lebih fleksibel dan menarik bagi siswa generasi digital.

Temuan juga menunjukkan bahwa keterlibatan pihak eksternal, seperti alumni dan praktisi, dapat memberikan nilai tambah dalam proses bimbingan karir. Hal ini karena pengalaman langsung yang dibagikan oleh para praktisi dunia kerja mampu memberikan gambaran realistis tentang jalur karir yang tersedia dan tantangan yang akan dihadapi. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dan simulasi dunia kerja terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis serta

meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi masa depan karir. Dengan demikian, strategi-strategi yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti lebih mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam merancang masa depannya dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat informatif semata.

Di sisi lain, keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor pendukung, seperti ketersediaan sumber daya, keterampilan guru BK dalam mengelola layanan, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dalam konteks ini, guru BK tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran karir yang berfungsi untuk memberdayakan siswa dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, temuan dari kajian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas profesional guru BK secara berkelanjutan serta kolaborasi lintas pihak dalam mendukung layanan bimbingan karir yang efektif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Temuan kajian ini memiliki keselarasan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan personal dan reflektif dalam layanan bimbingan karir. Misalnya, penelitian oleh Gysbers & Henderson (2012) menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan karir sangat dipengaruhi oleh kemampuan konselor dalam membantu siswa memahami minat dan potensi diri mereka melalui

asesmen dan konseling individual yang terstruktur. Hal ini senada dengan hasil kajian ini yang menemukan bahwa asesmen minat dan bakat serta konseling individual menjadi strategi dominan yang terbukti efektif dalam mendukung eksplorasi karir siswa.

Selain itu, studi oleh Watson & McMahan (2014) yang menekankan pentingnya pendekatan konstruktivis dalam konseling karir juga mendukung temuan bahwa strategi berbasis proyek dan refleksi diri sangat membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran karir. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif membentuk makna dari pengalaman mereka sendiri—sejalan dengan temuan kajian ini yang menyoroti efektivitas metode self-reflection training dan narrative career counseling. Pendekatan ini terbukti membantu siswa mengaitkan pilihan karir dengan nilai-nilai personal, pengalaman masa lalu, dan tujuan masa depan mereka.

Lebih lanjut, studi internasional seperti oleh Hooley et al. (2010) menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dalam layanan bimbingan karir. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kajian ini bahwa modul digital dan platform daring telah digunakan secara luas oleh guru BK untuk menjangkau siswa dalam konteks digital native. Temuan ini juga memperkuat rekomendasi studi oleh Bimrose et al. (2015) yang menyatakan bahwa konseling karir harus menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan pola komunikasi generasi muda.

Namun demikian, terdapat perbedaan konteks yang cukup signifikan antara studi di negara maju dan studi di negara berkembang seperti Indonesia. Studi di negara maju umumnya menekankan pendekatan yang terintegrasi secara sistemik dengan kebijakan pendidikan dan dukungan institusional, sedangkan studi di Indonesia cenderung menghadapi tantangan pada aspek sumber daya, pelatihan guru, dan keterbatasan informasi pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi efektif bersifat universal, namun implementasinya sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan pendidikan yang berlaku di masing-masing negara.

Dengan demikian, temuan kajian ini memperkaya literatur yang ada dengan menggabungkan perspektif global dan lokal dalam praktik bimbingan karir, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata siswa di sekolah.

Meskipun kajian ini telah dilakukan secara sistematis dan mengacu pada protokol PRISMA, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dijadikan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, keterbatasan berkaitan dengan cakupan literatur yang dianalisis. Meskipun telah dilakukan penelusuran pada beberapa basis data terkemuka, sangat mungkin terdapat studi-studi relevan yang tidak teridentifikasi karena keterbatasan akses, publikasi dalam bahasa non-Inggris atau non-Indonesia, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text).

Kedua, keragaman metodologis dari studi yang dianalisis turut memengaruhi kedalaman sintesis temuan. Artikel yang dikaji memiliki pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran dengan beragam desain dan instrumen, sehingga sulit untuk melakukan generalisasi temuan secara menyeluruh. Perbedaan dalam konteks geografis, jenjang pendidikan, latar belakang peserta didik, dan pelatihan guru BK juga menambah kompleksitas dalam mengkaji efektivitas masing-masing strategi.

Ketiga, sebagian besar studi yang dianalisis berasal dari konteks sekolah menengah atas atau setara, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan pendekatan yang digunakan di tingkat pendidikan lain, seperti sekolah dasar atau pendidikan tinggi. Selain itu, beberapa studi tidak secara eksplisit menyatakan indikator keberhasilan strategi yang diterapkan, sehingga evaluasi efektivitasnya menjadi relatif terbatas.

Keempat, keterbatasan juga terdapat pada minimnya publikasi longitudinal dalam bidang ini. Sebagian besar studi yang dianalisis bersifat cross-sectional atau intervensi jangka pendek, sehingga dampak jangka panjang dari strategi bimbingan karir terhadap keberhasilan karir siswa di masa depan belum dapat dievaluasi secara memadai. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berjangka panjang.

Terakhir, karena kajian ini tidak melakukan meta-analisis kuantitatif, maka kekuatan sintesis hanya bersifat deskriptif kualitatif. Walaupun ini memberikan gambaran umum yang berguna, namun keterbatasan kuantitatif tersebut membatasi kemampuan untuk mengukur efek rata-rata dari strategi-strategi yang diterapkan secara statistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian sistematik ini menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan konseling dalam mendampingi siswa mengeksplorasi dan mengambil keputusan karir memainkan peran sentral dalam membentuk kesiapan karir generasi muda. Strategi yang terbukti paling efektif mencakup pendekatan yang bersifat personal seperti konseling individu, refleksi diri, asesmen minat dan bakat, serta strategi partisipatif seperti bimbingan berbasis proyek, pelibatan alumni, dan pemanfaatan teknologi. Kesuksesan strategi-strategi tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi guru BK, dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan informasi dan fasilitas pendukung.

Temuan ini memberikan beberapa implikasi praktis yang penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peran strategis guru BK di sekolah. Pertama, lembaga pendidikan perlu mendorong peningkatan kapasitas profesional guru BK, baik melalui pelatihan berkelanjutan, penguasaan alat asesmen karir, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam layanan bimbingan. Kedua, sekolah perlu membangun kemitraan dengan dunia kerja dan alumni untuk menghadirkan gambaran nyata dan inspiratif bagi siswa dalam menyiapkan masa depannya. Ketiga, pendekatan bimbingan karir yang terintegrasi dalam kurikulum dan lintas mata pelajaran juga menjadi peluang untuk memperkuat relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Terakhir, keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam proses eksplorasi karir siswa perlu difasilitasi melalui forum komunikasi yang rutin dan edukatif.

Meskipun telah diperoleh pemahaman yang cukup luas, kajian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan. Salah satunya adalah perlunya dilakukan studi longitudinal yang mengamati dampak jangka panjang strategi bimbingan karir terhadap keberhasilan karir alumni. Selain itu, perlu dikembangkan penelitian eksperimental yang mengukur efektivitas komparatif berbagai pendekatan bimbingan karir dalam konteks lokal yang berbeda, seperti antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Penelitian mendalam juga dibutuhkan untuk mengkaji pengalaman siswa secara subjektif dalam menjalani proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir, yang dapat dilakukan melalui pendekatan naratif atau studi kasus. Selain itu, adaptasi model bimbingan karir berbasis teknologi dan

kecerdasan buatan (AI) juga menjadi peluang riset mutakhir untuk menjawab tantangan bimbingan karir di era digital.

Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menjadi dasar yang kokoh bagi peningkatan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah dalam rangka menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan karirnya dengan lebih percaya diri dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S.A., & Wijaya, R.S. (2024). Strategi Penanganan Kenakalan Siswa melalui Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Karir di SMK 3 Baubau. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ahmad, Z., Rahim, A. R., & Nordin, S. (2018). The use of career interest inventories among secondary school students in Malaysia. *International Journal of Education*, 10(2), 45–54.
- Anggraeny, E.F., Sriantini, A., Listriyawati, N.A., Suryani, E.E., Rangga, M., & Kusuma, P. (2023). Bimbingan Karir sebagai Strategi dan Peluang Lulusan SMK Pelayaran di SMK Pelayaran Brajaguna Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*.
- Bhuiyan, M.R., Ullah, M.W., Ahmed, S., Bhuyan, M.K., Sultana, T., & Amin, A. (2024). Information Security for An Information Society for Accessing Secured Information: A PRISMA Based Systematic Review. *International Journal of Religion*.
- Bimrose, J., Barnes, S. A., & Hughes, D. (2015). *Effective career guidance in a digital world*. Institute for Employment Research, University of Warwick.
- Clark, M., Jones, P., & Thompson, R. (2020). Digital career coaching: Exploring the potential for online interventions. *British Journal of Guidance & Counselling*, 48(4), 435–449.
- Dewi, N. A., Lestari, R. S., & Huda, S. (2020). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis proyek untuk siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 9(1), 12–19.

- Fitriani, A., & Sugiharto, B. (2021). Kolaborasi guru BK dan orang tua dalam layanan bimbingan karir. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(2), 98–106.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hamidah, T., Putri, O.F., Kurniawan, T., Puspitasari, E.I., Khotimah, K., & Suryawati, C.T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Handayani, D. (2022). *Strategi Pelibatan Pihak Eksternal dalam Pengembangan Karir Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 8(1), 77–86.
- Hooley, T., Marriott, J., & Sampson, J. P. (2010). *Fostering college and career readiness: How career development activities help students succeed*. NCD Press.
- Johnson, L., & Lee, C. (2019). Integrating digital media into school career guidance: A mixed-methods study. *Journal of Career Development*, 46(3), 189–203.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Kim, J., & Park, S. H. (2022). Enhancing career decision-making through self-reflection training. *Asian Journal of Career Counseling*, 3(1), 22–34.
- Lee, M., & Kim, Y. (2018). Simulation-based career guidance: A study with Korean high school students. *Career Development Quarterly*, 66(4), 328–340.
- López-Sánchez, J.A., Patiño-Vanegas, J.C., Valencia-Arias, A., & Valencia, J. (2023). Use and adoption of ICTs oriented to university student learning: Systematic review using PRISMA methodology. *Cogent Education*, 10.
- Martins, M., & Silva, D. (2019). Narrative career counseling for adolescents: A qualitative exploration. *Journal of Youth Studies*, 22(5), 657–673.
- Nadimi-Shahraki, M., Zamani, H., Asghari Varzaneh, Z., & Mirjalili, S. (2023). A Systematic Review of the Whale Optimization Algorithm: Theoretical Foundation, Improvements, and Hybridizations. *Archives of Computational Methods in Engineering*, 1 - 47.
- Nugroho, H., & Ismail, R. (2020). Penerapan Tes Holland dalam pemilihan jurusan siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(3), 44–51.
- Nurhalisah, S., Prabowo, A.S., & Wahyuningsih, L. (2024). Pop-up Scrapbook Career Sebagai Media Layanan Bimbingan Karir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*.
- Page, M.J., McKenzie, J.E., Bossuyt, P.M., Boutron, I., Hoffmann, T.C., Mulrow, C.D., Shamseer, L., Tetzlaff, J.M., Akl, E.A., Brennan, S.E., Chou, R., Glanville, J.M., Grimshaw, J.M., Hróbjartsson, A., Lalu, M.M., Li, T., Loder, E.W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L.A., Stewart, L.A., Thomas, J., Tricco, A.C., Welch, V.A., Whiting, P.F., & Moher, D. (2020). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10.
- Perez, A., Romero, F., & Torres, L. (2017). A competency-based approach to career guidance. *European Journal of Education and Psychology*, 10(1), 1–10.
- Prasetyo, A., & Anggraini, S. (2019). Konseling karir berbasis integrasi kepribadian: Studi kasus di SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 70–81.
- Putri, A., & Sulaiman, R. (2022). Peran Guru BK dalam Pendampingan Eksplorasi Karir Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 89–101.
- Rahayu, N., & Yuliana, D. (2019). Efektivitas konseling kelompok dalam eksplorasi karir siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 33–40.
- Rahman, A., & Harum, A. (2023). Strategi Bimbingan Karir Melalui Teknik Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa MAN. *EDUCANDUM*.
- Rini, F., & Fahmi, A. (2021). Penerapan Modul Karir Tematik dalam Meningkatkan Pemahaman Relevansi Studi dan Dunia Kerja. *Jurnal Inovasi Bimbingan Konseling*, 5(3), 111–119.
- Sari, D. A., & Gunawan, H. (2020). Strategi guru BK dalam pengambilan keputusan karir

- siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 6(2), 78–85.
- Setiawan, B., & Indrawati, Y. (2021). Transformasi Layanan Bimbingan Karir Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 23–34.
- Simanjuntak, H., & Lumbantoruan, T. (2020). Konseling Kelompok Berbasis Nilai dalam Pengembangan Orientasi Karir Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 58–67.
- Tarawneh, A., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S.I., & Ghazali, M.F. (2024). A Systematic Review of Fintech and Banking Profitability. *International Journal of Financial Studies*.
- Utami, R. (2021). Pelibatan alumni sebagai strategi pengembangan wawasan karir siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101–115.
- Wahyuni, M., & Hamid, N. (2023). Pendekatan Eksploratif dalam Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 9(1), 41–52.
- Watson, M., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Sense Publishers.
- Wilson, T., & Gray, H. (2016). Outdoor career workshops and youth transitions. *Journal of Experiential Education*, 39(3), 275–291.
- Yamamoto, K., & Tanaka, Y. (2021). Role-play simulation in career education: A quasi-experimental study. *Japanese Journal of Career Development*, 29(2), 145–159.